

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan metode observasional dengan desain analitik korelasional.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 11 hingga 28 Februari tahun 2026.

2. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di Puskesmas Oepoi Kota Kupang.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua pasien tuberkulosis yang sedang menjalani pengobatan di Puskesmas Oepoi.

2. Sampel

Pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang memenuhi kriteria inklusi, meliputi:

- a. Bisa membaca dan menulis
- b. Usia ≥ 17 tahun
- c. Bersedia menjadi responden

D. Variabel Penelitian

1. Variabel independen: Tingkat pendidikan
2. Variabel dependen: Kepatuhan minum obat

E. Definisi Operasional

Tabel 4. Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Kategori	Alat Ukur	Skala
Tingkat Pendidikan	Jenjang pendidikan formal yang ditempuh oleh responden	Skoring : 1 = Tinggi (D3/D4/S1/S2/S3) 2 = Menengah (SMA/SMK/MA) 3 = Dasar (SD/MI/SMP/MTS)	Kuesioner	Ordinal
Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT)	Sikap patuh terhadap pengobatan sesuai dengan instruksi dari tenaga kesehatan	Dikategorikan dalam 3 tingkatan: 1. Tinggi (skor 8) 2. Sedang (skor 6-7) 3. Rendah (skor 0-5)	<i>Morisky Medication Adherence Scale</i> (MMAS-8)	Ordinal
Usia	Usia seseorang yang dihitung mulai saat dilahirkan hingga beberapa tahun	1. 17-24 tahun 2. 25-34 tahun 3. 35-44 tahun 4. 45-54 tahun 5. >55 tahun	Kuesioner	Nominal
Jenis kelamin	Perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara biologis sejak seseorang dilahirkan	1. Laki-laki 2. Perempuan	Kuesioner	Nominal

F. Instrumen Penelitian

Sumber data dari penelitian ini adalah data primer dengan instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner yang berisi data demografi meliputi usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan akhir responden. Kuesioner kepatuhan minum obat menggunakan *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8) yang telah diuji validitas dan reliabilitas.

G. Alat dan Bahan

1. Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat tulis, kalkulator, komputer, serta software berupa microsoft excel dan statistik (SPSS).

2. Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembaran kertas berisi kuesioner yang dibagikan kepada responden.

H. Prosedur Penelitian

1. Peneliti mengurus permohonan izin dari kampus ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
2. Dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu ke Dinas Kesehatan Kota Kupang untuk mengeluarkan surat izin penelitian.
3. Peneliti mengajukan surat izin penelitian dari Dinas Kesehatan Kota Kupang ke Puskesmas Oepoi.
4. Peneliti mendapat izin penelitian dari pihak Puskesmas Oepoi.
5. Peneliti melakukan pemilihan terhadap populasi dengan kriteria inklusi sebagai sampel yang nantinya menjadi responden.
6. Peneliti melakukan pendekatan dengan menyampaikan tujuan dari penelitian dan menyampaikan permintaan kesediaan menjadi responden.
7. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar kuesioner, menjelaskan cara pengisian dan membagikan kepada responden untuk diisi.
8. Peneliti mengumpulkan lembaran kuesioner yang telah diisi.
9. Peneliti mengolah dan menganalisis data untuk menarik kesimpulannya.

I. Analisis Data

1. Menilai kepatuhan pasien berdasarkan MMAS-8

a. Instrumen MMAS-8

MMAS-8 digunakan untuk mengukur tingkat kepatuhan minum obat pada pasien TB. Skor MMAS-8 berkisar antara 0-8 dengan kategori:

- 1) Kepatuhan tinggi : skor 8
- 2) Kepatuhan sedang : skor 6 – 7
- 3) Kepatuhan rendah : skor 0 – 5

b. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan responden dikelompokkan menjadi:

- 1) Pendidikan tinggi (Diploma/Sarjana/Pascasarjana)
- 2) Pendidikan menengah (SMA/SMK/Sederajat)
- 3) Pendidikan dasar (SD/SMP/Sederajat)

c. Hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan minum obat

Analisis *crosstab* adalah suatu metode analisis berbentuk tabel yang menampilkan tabulasi silang dari data yang diamati. Tabulasi silang atau tabel kontingensi ini digunakan untuk mengidentifikasi dan mengetahui apakah ada korelasi atau hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Tabel yang dianalisis di sini adalah hubungan antara variabel dalam baris dengan variabel dalam kolom. Analisis *crosstab* dilakukan untuk memperkuat apakah semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi juga kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis. (Sunardi *et al.*, 2021)

2. Menggunakan SPSS yakni analisis bivariat

Menurut Dodiet Setyawaan (2022) dalam buku ajar statistik kesehatan:

- a. Digunakan untuk mengetahui hubungan antara:
 - 1) Variabel bebas: Tingkat pendidikan
 - 2) Variabel terikat: Kepatuhan minum obat
- b. Analisis data:
 - 1) Menggunakan uji Korelasi Spearmen Rank jika jumlah sampel kurang dari 30
 - 2) Menggunakan uji Kendall's Tau jika jumlah sampel lebih dari 30
- c. Hipotesis:
 - 1) H_0 : Tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan kepatuhan minum obat
 - 2) H_1 : Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan kepatuhan minum obat
- d. Kriteria keputusan:
 - 1) Jika $p\text{-value} < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan antar variabel yang diuji.
 - 2) Jika $p\text{-value} \geq 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak ada hubungan antar variabel yang diuji. (Setyawan, 2022)